

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Mawar Kuning Nugraheni Saputri



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh :

MAWAR KUNING NUGRAHENI SAPUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hanya 3 siswa (12%) dari 25 siswa mencapai KKM. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik analisis data digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori cukup aktif dengan nilai 59,51 dan siklus II memperoleh kategori aktif dengan nilai 70,58. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 52% dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 88% dengan kategori sangat aktif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 69,78 dengan kategori baik dan siklus II menjadi 76,98 dengan kategori baik. Persentase klasikal hasil belajar siswa siklus I adalah 52% dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 82% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: aktivitas belajar, *cooperative learning*, hasil belajar, *course review horay*.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Oleh

Mawar Kuning Nugraheni Saputri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

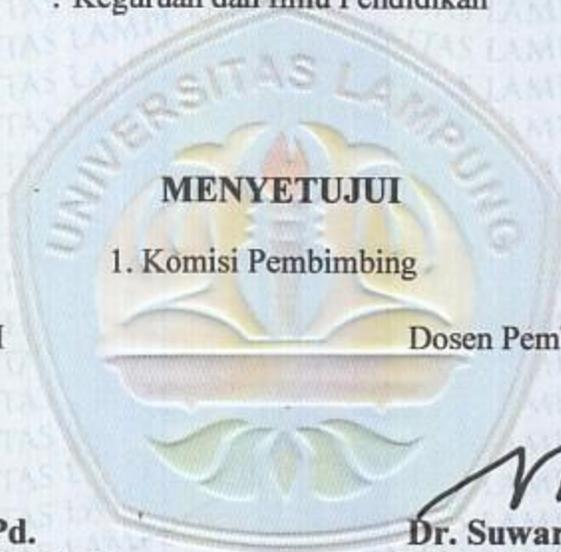
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Mawar Kuning Nugraheni Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053067

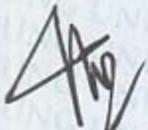
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Mugiadi, M.Pd.

NIP 19520511 197207 1 001


Dr. Suwarjo, M.Pd.

NIP 19551222 197903 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



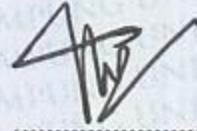
Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

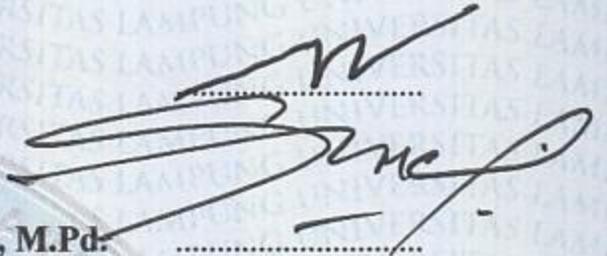
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Mugiadi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Suwarjo, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1/003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Mawar Kuning Nugraheni Saputri
Nomor pokok mahasiswa : 1213053067
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi penelitian : SD Negeri 1 Metro Timur

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



Mawar Kuning Nugraheni Saputri
NPM 1213053067

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mawar Kuning Nugraheni Saputri. Lahir di Metro pada tanggal 5 April 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sumarlan dan Ibu Sugi Hartini. Pendidikan formal peneliti dimulai dari TK/RA Perwanida Metro diselesaikan tahun 2000, SD Negeri 1 Metro Pusat diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Metro Timur pada tahun 2009, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Metro pada tahun 2012. Pada tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan terima kasih serta bangga kepada :

Ayahanda Sumarsan dan Ibunda Sugi Hartini

Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, mencurahkan kasih sayangnya, memotivasi serta mendoakan untuk keberhasilan ku dan ikhlas bekerja keras demi membiayai pendidikanku.

Adikku Yunda Ulsan Melati

Yang selalu membuatku ingin belajar dan berusaha untuk menjadi contoh yang baik untukmu serta selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Arif Santrio Wibowo

Yang selalu sabar membimbingku dan memberikanku motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

MOTO

Kebahagiaanmu ada di dalam dirimu, yang kemunculannya ditentukan oleh ketegasanmu untuk mendahulukan yang baik bagimu.

(Mario Teguh)

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan semangat serta menjadi motivasi untuk peneliti guna menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Suharman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih dan nasihat untuk kemajuan kampus PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan kontribusi dalam membangun kemajuan kampus PGSD.

6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Penguji Utama atas kesediaannya telah membahas, memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran serta waktunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Masdiana, S.Pd., SD Kepala SD Negeri 1 Metro Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Rumiwati, Guru kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur sekaligus teman sejawat yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
12. Siswa siswi kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Suci Hardianti, dan Ulyuni yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabatku.
14. Teruntuk teman-teman angkatanku 2012. Terutama keluarga besar kelas B, Nurhayat, Novan, Viktor, Pras, Rizki, Komang Oka, Renal, Yogi, Ucti, Rike, Wiwin, Khusnul, Uli Ambar, Widia, Vina, Uni, Tiara, Uming, Intan K, Anggun, Mentari, Vika, Maya, Pepy, Mala, Yeni, Zelina, Rosdiana, Lisa, Marta, Intan L, Ria, Risti, Ratih, Prima, Virra, Komala dan Yusina.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan serta perkembangan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar ke SD-an.

Metro, 13 Juni 2016

Peneliti

Mawar Kuning NS

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran	10
b. Macam-macam Model Pembelajaran	11
2. Model <i>Cooperative Learning</i>	12
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	12
b. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	13
c. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	15
d. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i>	16
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Course Review Horay</i>	17
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Course Review Horay</i>	17
b. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Course Review Horay</i>	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Course Review Horay</i>	20
4. Belajar dan Pembelajaran	22
a. Belajar	22
a) Pengertian Belajar	22
b) Aktivitas Belajar	24
c) Hasil Belajar.....	26
d) Matematika	28

1. Pengertian Matematika.....	28
2. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika.....	29
b. Pembelajaran	29
c. Kinerja Guru	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Alat Pengumpul Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Data Kualitatif	43
2. Analisis Data Kuantitatif	48
F. Rencana Penelitian	49
G. Indikator Keberhasilan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	56
1. Visi dan Misi	56
2. Keadaan Tenaga Pendidik.....	57
3. Keadaan Peserta Didik	58
4. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Prosedur Penelitian	59
1. Deskripsi Awal.....	59
2. Refleksi Awal.....	60
3. Perencanaan Pembelajaran.....	60
C. Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	62
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	83
D. Pembahasan	99
1. Kinerja Guru.....	99
2. Aktivitas Belajar Siswa	100
3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa	102
4. Hasil Belajar kognitif Siswa.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kompetensi guru	32
2.2 Kerangka pikir penelitian tindakan kelas	36
3.1 Siklus PTK.....	39
4.1 Peningkatan nilai kinerja guru	100
4.2 Peningkatan aktivitas belajar siswa	101
4.3 Peningkatan hasil belajar psikomotor	102
4.4 Peningkatan hasil belajar kognitif siswa	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat izin penelitian	112
2. Perangkat pembelajaran	119
3. Hasil penelitian kinerja guru	155
4. Hasil penelitian aktivitas siswa	165
5. Hasil penelitian hasil belajar psikomotor.....	178
6. Hasil penelitian hasil belajar kognitif	191
7. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	195

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase ketuntasan nilai <i>mid</i> semester ganjil	4
3.1 Indikator dan contoh tes uraian pada mata pelajaran matematika kelas IV	42
3.2 Rubrik pensekoran IPKG	44
3.3 Kategori skor dan nilai kinerja guru	44
3.4 Aspek penilaian aktivitas belajar	45
3.5 Rubrik aktivitas belajar	45
3.6 Kategori skor dan nilai aktivitas siswa	45
3.7 Kriteria nilai aktivitas siswa secara klasikal	46
3.8 Indikator hasil belajar psikomotor	46
3.9 Rubrik hasil belajar psikomotor	47
3.10 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal	47
3.11 Kriteria ketuntasan belajar	48
3.12 Kriteria persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	49
4.1 Tenaga pendidik SD Negeri 1 Metro Timur	57
4.2 Peserta didik Sd Negeri 1 Metro Timur	58
4.3 Rincian kegiatan PTK tiap siklus	61
4.4 Rekapitulasi kinerja guru pada siklus I	70
4.5 Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I	74
4.6 Persentase jumlah siswa aktif siklus I	75
4.7 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I	77
4.8 Persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus I	77
4.9 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I	78
4.10 Rekapitulasi kinerja guru pada siklus II	91
4.11 Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II	93

4.12	Persentase jumlah siswa aktif siklus II	93
4.13	Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus II	94
4.14	Persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus II	95
4.15	Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II.....	96
4.16	Peningkatan kinerja guru siklus I dan II	99
4.17	Peningkatan aktivitas belajar siswa.....	101
4.18	Peningkatan hasil belajar psikomotor	102
4.19	Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tahap pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah dan keadaan siswa. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan siswa untuk menjadi orang yang berguna serta memiliki pengetahuan luas akan segala hal. Proses pembelajaran akan berjalan dengan sia-sia, apabila tidak diikuti oleh perubahan dalam sistem dan cara mengajar guru di kelas. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi guru juga memberikan peranan penting dalam hal ini. Selain itu diperlukan cara mengajar yang dapat mengaktifkan seluruh siswa, tidak hanya sebagian siswa saja.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas siswa. Apabila siswa mampu menguasai apa yang akan pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Cara untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari peran serta guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, akan mengakibatkan suasana belajar menjadi sangat pasif, sehingga semangat belajar siswa akan lemah dan berakibat pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam KTSP yang perlu diberikan pada siswa untuk melatih dan membekali siswa dengan berbagai kemampuan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006: 147).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya melatih siswa untuk dapat berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi kehidupannya. Cara mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran matematika guru perlu melakukan berbagai upaya untuk merancang kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur, diperoleh fakta bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menumbuhkan bekerjasama antar siswa seperti membentuk kelompok-kelompok kecil saat pembelajaran sehingga sikap sosial antar siswa masih kurang. Guru lebih banyak menggunakan cara belajar yang bersifat pembelajaran konvensional, seperti masih seringnya diterapkan metode ceramah dan kurang diterapkannya cara belajar lain yang bervariasi sehingga kemampuan berfikir siswa kurang dikembangkan. Tidak adanya

dorongan atau motivasi yang menarik siswa agar lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang monoton karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan, hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang merasa malu atau tidak mau ketika diminta mengungkapkan pendapatnya.

Rendahnya hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan observasi dan dokumentasi nilai *mid* semester ganjil pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 Ketuntasan nilai *mid* semester ganjil pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun 2015/2016

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa belum tuntas	Nilai rata-rata kelas
≥ 75	IV	25	3	22	12 %	88%	50

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 orang siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur, 22 orang siswa (88%) dinyatakan belum tuntas dan 3 orang siswa (12%) dinyatakan tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 50. Melihat fakta-fakta yang telah dituliskan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru guna dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran terbaru yang sedang marak diterapkan oleh kalangan guru-guru kreatif. Salah satu model yang

cukup efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni. 2007: 16). Menurut Slavin dalam Isjoni (2007: 17) *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Model pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka akan mudah bagi guru untuk mentransfer pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan lebih mudah menerima dan menyerap materi-materi pelajaran. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yaitu *course review horay*.

Course review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2014: 229). Melalui tipe *course review horay* siswa bisa belajar dengan menyenangkan tanpa ada rasa tertekan dengan konsep yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *course*

review horay dapat membuat siswa dengan mudah menyerap konsep-konsep yang dipelajari, sebab siswa terjun langsung dalam memecahkan masalah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru belum menumbuhkan bekerjasama antar siswa seperti membentuk kelompok-kelompok kecil saat pembelajaran.
2. Guru lebih banyak menggunakan cara belajar yang bersifat pembelajaran konvensional, seperti masih seringnya diterapkan metode ceramah dan kurang diterapkannya cara belajar lain yang bervariasi.
3. Tidak adanya dorongan atau motivasi yang menarik siswa agar lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.
4. Suasana belajar yang monoton karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan, hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.
5. Masih banyak siswa yang merasa malu atau tidak mau ketika diminta mengungkapkan pendapatnya.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran.

7. Rendahnya nilai *mid* semester ganjil pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV hanya 3 siswa (12%) dari 25 siswa yang memenuhi KKM 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur?
2. Bagaimanakah model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dilakukan agar dapat bermanfaat bagi siswa, para guru, sekolah, peneliti dan bidang ke-PGSD-an. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Siswa

Memberikan pengalaman belajar siswa dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

b. Guru

1. Model *cooperative learning* tipe *course review horay* sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran, terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* akan memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah, dan dapat menambah kondusifnya hubungan antarguru karena mereka harus bekerja sama satu dengan yang lain.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay*, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Soekamto dalam Trianto (2009: 74) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce dalam Trianto (2009: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran, menurut Isjoni dan Arif (2008: 146) merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah strategi perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses penyampaian materi belajar. Menurut Sugiyanto (2008: 7) jenis-jenis model pembelajaran diantaranya (1) model pembelajaran kontekstual, (2) model pembelajaran kooperatif, (3) model pembelajaran kuantum, (4) model pembelajaran terpadu, (5) model pembelajaran berbasis masalah. Mulyatiningsih (2012: 12) membagi macam-macam model pembelajaran (1) model pembelajaran kontekstual, (2) model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*), (3) model pembelajaran kuantum, (4) model pembelajaran terpadu, (5) model pembelajaran berbasis masalah (PBL), (6) model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), (7) model pembelajaran diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih disukai siswa apabila menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa akan mudah menerima materi belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Komalasari (2014: 23) menyatakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar, yaitu belajar berbasis masalah (*problem based learning*), belajar kooperatif

(*cooperative learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran pelayanan (*service learning*), pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pembelajaran pemahaman konsep (*concept learning*) dan pembelajaran nilai (*value learning*).

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam model pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

2. Model Cooperative Learning

a. Pengertian model Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar siswa dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang.

Lie dalam Taniredja dkk. (2013: 57) menyatakan *cooperative learning* dengan istilah bergotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan menurut Suwarjo (2008: 99) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil atas sebuah tugas yang diuraikan dengan jelas dan membutuhkan partisipasi setiap orang dalam kelompok tersebut.

Cooperative learning menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15) ,”
In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher. ”
dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang di dalamnya siswa bekerjasama dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Karakteristik *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Slavin dalam Isjoni (2007: 21) tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yaitu:

- a) Penghargaan kelompok
Cooperative learning merupakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.
- b) Pertanggungjawaban individu
 Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara idividu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang ataupun tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Sedangkan menurut Sanjaya (2010: 242-244) karakteristik cooperative learning dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Pembelajaran secara team merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- b) Didasarkan pada menejemen kooperatif.
- c) Kemauan untuk bekerja sama.
- d) Keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* memiliki karakteristik yaitu penghargaan kelompok saat kelompok mendapat skor lebih tinggi dari kelompok lainnya, pertanggungjawaban individu dalam setiap kelompok, dan

kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan setiap siswa dalam kelompok.

c. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan model *cooperative learning* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Menurut Ibrahim, et al dalam Isjoni (2007: 27) setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran penting dalam pembelajaran *cooperative learning*, yaitu:

a) Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup masalah sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping merubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan. Kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Sedangkan Majid (2013: 175) menyebutkan pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

- a) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b) Siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* yaitu hasil belajar akademik siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

d. Macam-macam Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning mempunyai beberapa macam tipe pembelajaran yang dapat ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Taniredja (2013: 64) beberapa macam model Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu: (a) *Lesson Study*, (b) *Examples non examples*, (c) *Picture and Picture*, (d) *Numbered head together*, (e) *Cooperative Script*, (f) Pembelajaran berdasarkan masalah, (g) *Explicit Instruction*, (h) STAD, (i) *Talking stick*, (j) bertukar pasangan, (k) *course review horay*, dll.

Komalasari (2014: 62) model-model pembelajaran kooperatif meliputi kepala bernomor (NHT), skrip kooperatif, tim siswa kelompok prestasi, berpikir berpasangan berbagi, *jigsaw*, melempar bola salju, tim TGT, kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan dua tinggal dua tamu.

Menurut beberapa tipe model pembelajaran tersebut, peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *course review horay* karena

model pembelajaran ini dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, agar guru dan siswa merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

3. Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay*

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran dengan berbagai tipe. Salah satu tipe tersebut yaitu *course review horay* merupakan salah model *cooperative learning* yang pembelajarannya menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Hamid, 2011: 222-4).

Imran (dalam Malechah, 2011: 19) menyatakan bahwa, model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang

paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “hore”.

Course review horay merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar, wajib berteriak “horee!!”. Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course review horay* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran (Huda, 2013: 230). Pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana kelompok yang menjawab benar wajib berteriak “horay!!” atau yel-yel kelompoknya.

b. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*

Penggunaan model kooperatif learning tipe *course review horay* dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya, hal ini penting dilakukan karena guru harus

memahami terlebih dahulu model yang akan digunakan untuk pencapaian pembelajaran yang maksimal.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horay* menurut Huda (2013: 230) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.
- 9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Sejalan dengan pendapat Huda (2013: 230), Hamid (2011: 223-

4) juga mengemukakan Langkah – langkah model *course review horay* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan, dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (X) .

- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda \surd vertical atau horizontal, ataupun diagonal harus berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah “horee!!” yang diperoleh.
- 8) Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *course review horay* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok membuat kotak yang terdiri dari 9/16/25, guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban dalam kotak yang telah dibuat, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, kelompok yang jawabannya benar wajib berteriak “horee!!”.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay*

Model *cooperative learning* tipe *course review horay* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Huda (2013: 231) tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b) Model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) *Skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Selain kelebihan, tipe ini juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a) Penyamataan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Sedangkan Hamid (2011: 223-4) menyatakan bahwa *course review horay* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal.
- b) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif.
- c) Pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan.
- d) Melatih siswa untuk bekerjasama.

Selain kelebihan, tipe ini juga memiliki kekurangan yaitu:

- a) Memerlukan waktu yang lama.
- b) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing.
- c) Adanya peluang untuk curang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya dan di dalam kelompok tersebut siswa dapat saling membelajarkan antar anggota kelompoknya, agar suasana belajar tidak membosankan setiap kelompok membuat yel-yel dan dinyanyikan saat kelompok menjawab soal dengan benar pada presentasi kelompok secara klasikal. Dalam penelitian ini subindikator yang akan diteliti, yaitu (a) menyampaikan materi secara jelas, (b) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 siswa, (c) Mengadakan diskusi kelompok yang di dalamnya siswa saling membelajarkan, (d) Memberikan penguatan atas kesimpulan

kelompok, (e) Memberikan apresiasi atas partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang. Menurut Hamalik (2001 : 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar menurut Gagne dalam Suprijono dkk., (2012: 2) adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah, sedangkan menurut Suwarjo (2008: 14) mengemukakan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau membangun pemahaman sebagai dasar untuk pemenuhan bekal hidup dalam menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian.

Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Siswa sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai.

Berbagai fasilitas penunjang guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran terkait dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Agar dapat tercapai keberhasilan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, maka diperlukan hubungan timbal-balik yang saling mendukung antara siswa dan guru, sehingga terjadi kondisi belajar yang kondusif di kelas.

Secara umum, belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan

sikap. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2011: 1).

Menurut pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui pengalaman dan latihan.

b) Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Kunandar (2013: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat. Aktivitas belajar selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan termasuk belajar dan bekerja merupakan aktivitas. Keberhasilan

siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya (Sriyono, 2011: 14).

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan area untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah aktivitas siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2014: 100) membuat suatu daftar aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan, gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) seperti: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan musik atau radio, mendengarkan diskusi.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*) seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*) seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Kegiatan metrik (*motor activities*) seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) Kegiatan mental (*mental activities*) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan emosional (*emotional activities*) seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik

secara jasmani, rohani dan sosial yang menimbulkan dorongan untuk berbuat. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, adapun indikator aktivitas siswa yang akan diteliti, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, siswa bertanya dengan guru maupun teman, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa melakukan kerjasama antar anggota kelompok dengan baik.

c) Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Begitu pula yang diungkapkan Sudjana (2010: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Gegne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Selanjutnya menurut Arikunto (2001: 63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan

terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38) membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif
Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- 2) Aspek Afektif
Dimensi afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran.
- 3) Aspek Psikomotorik
Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah domain kognitif dan domain psikomotor. Hasil belajar kognitif diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan indikator, yaitu (1) menghitung penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama, (2) menerapkan konsep penjumlahan bilangan pecahan dalam penyelesaian masalah, (3) menghitung pengurangan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama, dan (4) menerapkan konsep pengurangan bilangan pecahan dalam penyelesaian masalah. Sedangkan hasil belajar psikomotor diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai dengan indikator, yaitu peniruan, manipulasi, artikulasi, presisi dan naturalisasi (melakukan tindakan secara alami).

d) Matematika

1) Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya di ambil dari perkataan *mathematike* yang berarti mempelajari perkataan itu memulai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Menurut Reys, dkk., (Karso, 2014: 1.40) matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sejalan dengan pendapat Reys, menurut Karso, dkk. (2014: 1.40) matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan berhubungan diantara hal-hal itu.

Menurut Johnson dkk., (Suwangsih, 2006: 4) matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma sifat atau teori yang telah di buktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Soedjadi dalam Adjie (2006: 34) memberikan enam definisi mengenai matematika, yaitu:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan baik.
2. Matematika adalah pengetahuan bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.

4. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan realitas kehidupan manusia dalam perhitungan sehari-hari yang berhubungan dengan alat berpikir. Matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) menggunakan simbol (lambang) dengan menekankan kegiatan dalam dunia penalaran.

2) Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki langkah-langkah yang jelas dalam pembelajarannya. Menurut Heruman (2008: 2-3) langkah-langkah pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika, yaitu:

- a) Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut.
- b) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- c) Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan. Menurut Kimble dan Garmezy dalam Thobroni dkk. (2012: 18) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan di ajarkan.

Pembelajaran menurut Rombepajung dalam Thobroni dkk. (2012: 18) adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi proses pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Menurut Komalasari (2010: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara afektif dan efisien.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara terstruktur dan terencana guna memperoleh pelajaran, pengalaman dan pengajaran yang efektif dan efisien.

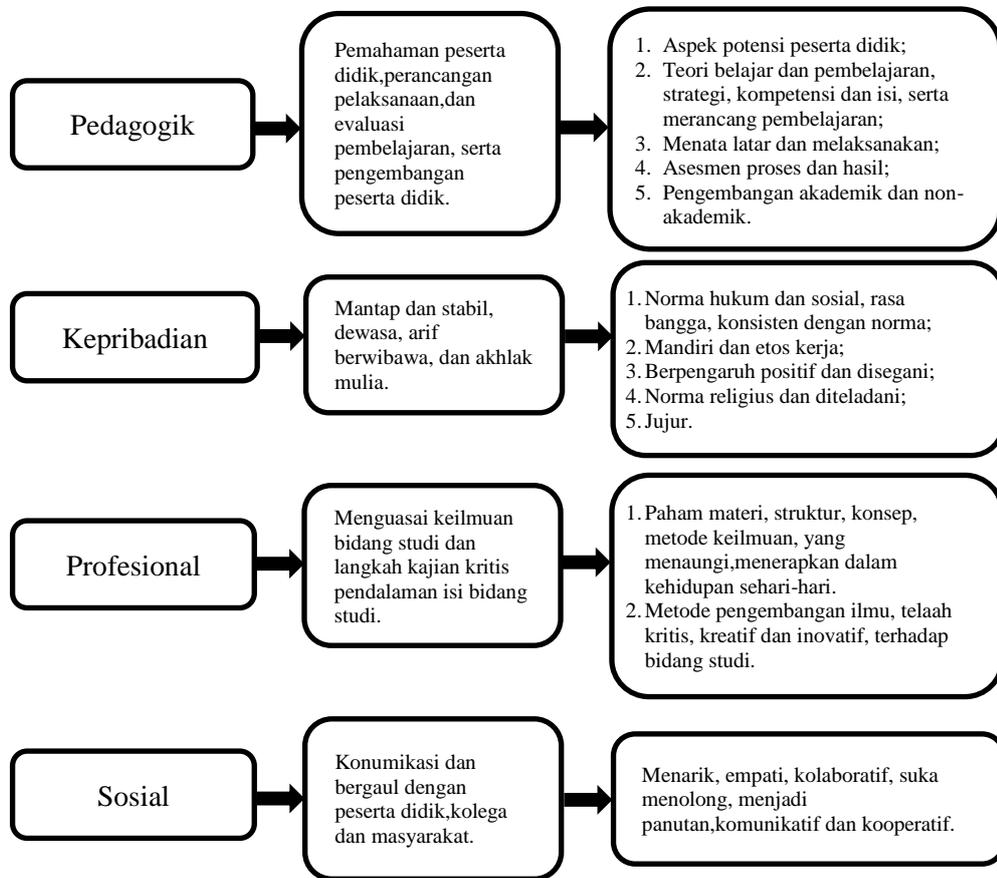
c. Kinerja Guru

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan guru terus menerus meningkatkan kinerjanya sehingga pembelajaran siswa berkualitas dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 29) kinerja guru ialah prestasi, hasil, atas kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Selanjutnya Rusman (2012: 50) menjelaskan kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, 4)

kompetensi sosial (Permendiknas, 2005: 21). Keempat kompetensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kompetensi Guru

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud untuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang akan dijadikan referensi pada penelitian ini adalah:

1. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes. Disusun oleh: Menik Kusmami. Hasil penelitian menunjukkan, (a) nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan hasil 75,6% (pertemuan I), 87,6% (pertemuan II). (b) nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan hasil rata-rata kelas 70,68 (pertemuan I), 80 (pertemuan II).
2. Peningkatan Kualitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (2011). Disusun oleh: Dessy Anggraini. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil 44% (siklus 1) dan 67% (siklus II).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pertama pada penelitian Menik Kusmami, persamaannya yaitu menggunakan model *cooperative learning tipe course review horay* dan ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian menik dilakukan di kelas V pada mata pelajaran PKn sedangkan peneliti dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran matematika. Kedua pada penelitian Dessy Anggraini, persamaannya yaitu menggunakan model *cooperative learning tipe course review horay* dan dilakukan di kelas IV sedangkan

perbedaannya yaitu dalam penelitian Dessy ingin meningkatkan kualitas belajar IPS sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika.

C. Kerangka Pikir

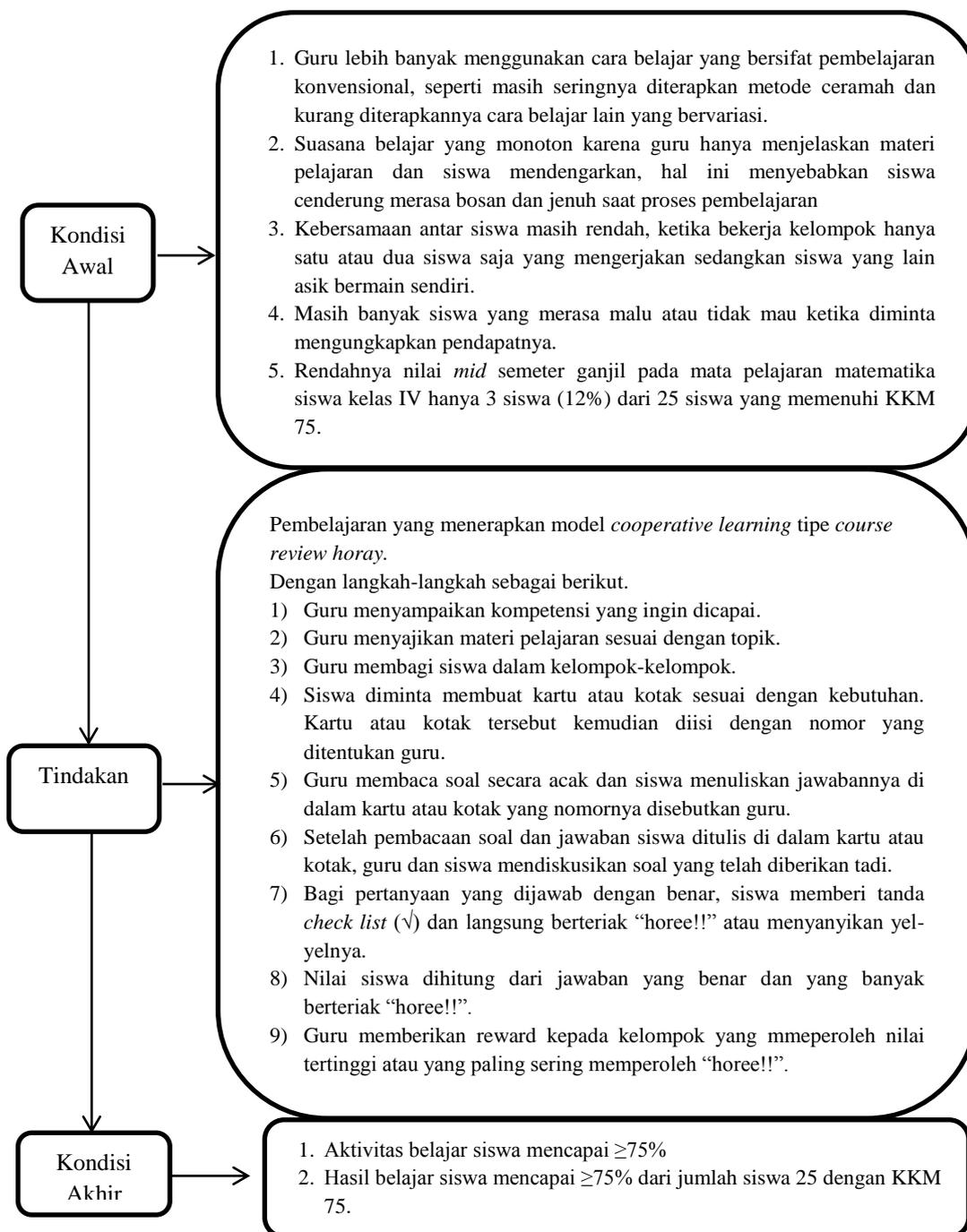
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan identifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri 1 Metro Timur pada pembelajaran Matematika adapun masalah yang ditemukan yaitu (1) Guru lebih banyak menggunakan cara belajar yang bersifat pembelajaran konvensional, seperti masih seringnya diterapkan metode ceramah dan kurang diterapkannya cara belajar lain yang bervariasi, (2) Suasana belajar yang monoton karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan, hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, (3) Kebersamaan antar siswa masih rendah, ketika bekerja kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang mengerjakan sedangkan siswa yang lain asik bermain sendiri, (4) Masih banyak siswa yang merasa malu atau tidak mau ketika diminta mengungkapkan pendapatnya, dan (5) Rendahnya nilai *mid* semester ganjil pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV hanya 3 siswa (12%) dari 25 siswa yang memenuhi KKM 75.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Model pembelajaran ini dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok kecil dan di dalam kelompok tersebut

siswa dapat saling membelajarkan antar anggota kelompoknya, agar suasana belajar tidak membosankan setiap kelompok siswa membuat yel-yel dan dinyanyikan saat kelompok menjawab soal dengan benar. Secara terperinci langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik, (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya, (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”, (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *course review horay* dengan langkah-langkah di atas diharapkan aktivitas siswa meningkat mencapai $\geq 75\%$ dan Hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 25 dengan KKM yang telah ditentukan 75.

Kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir

di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apabila model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* diterapkan dengan langkah-langkah secara tepat, maka terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 25 dengan KKM 75”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

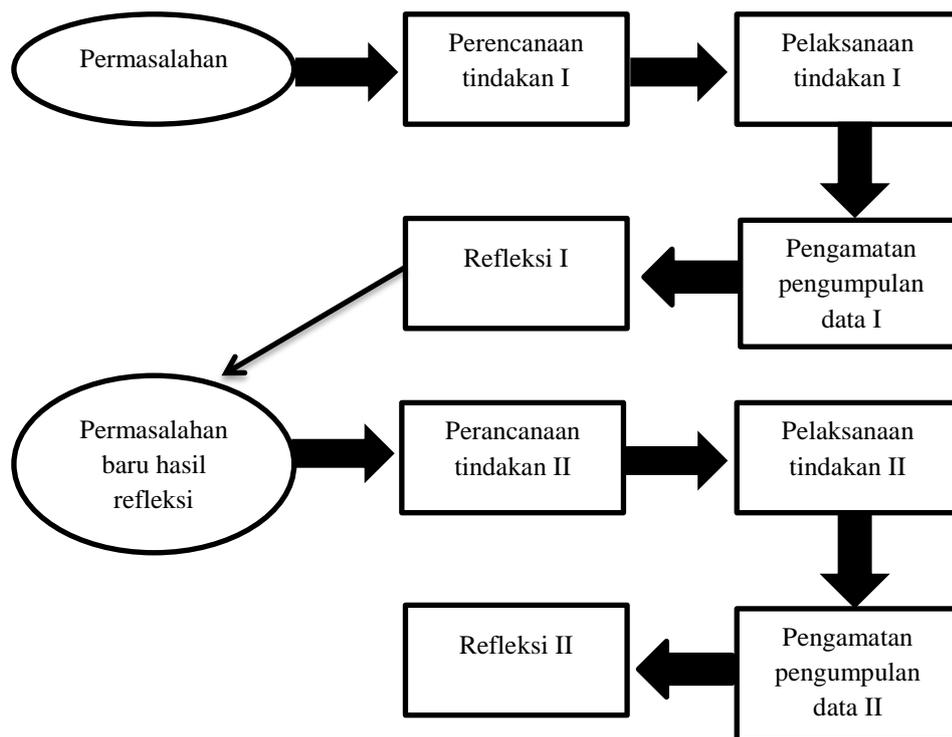
Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu di dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observer and evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Hopkins dalam Arikunto, 2006: 105).

Adapun daur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Sumber: Arikunto dkk., 2006: 74)

B. *Setting Penelitian*

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang terletak di jalan Ahmad Yani No. 86 Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dalam rentang waktu bulan Januari 2016 sampai Juni 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari perencanaan proposal sampai penyusunan laporan hasil skripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tidakan kelas ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 25 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan cara pengumpulan data dengan observasi. Menurut Purwanto (2008: 149) observasi diartikan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencetakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar psikomotor.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran setiap siklusnya. Tes yang diberikan berupa soal uraian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data atau Instrumen penelitian ini dimasukkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Menurut Arikunto (2007 :101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan instrumen sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi skor yang telah ditentukan pada IPKG, lembar aktivitas dan psikomotor siswa.

b. Tes Formatif

Soal-soal tes dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus, instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horay*.

Tabel 3.1 Indikator dan Contoh Tes Uraian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Contoh
6. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.	6.3 menjumlahkan pecahan.	1. Menghitung bilangan penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama.	1. $\frac{2}{8} + \frac{4}{8} =$ 2. $\frac{3}{10} + \frac{5}{10} =$
		2. Menerapkan konsep penjumlahan pecahan dalam penyelesaian masalah.	1. Pak Ipul memiliki $\frac{10}{25}$ hektar tanah di rumahnya. Selain itu, ada juga di kebun coklat seluas $\frac{15}{25}$ hektar. Berapa hektar luas tanah pak Ipul seluruhnya? 2. Pak Albar memiliki $\frac{3}{6}$ ton padi. Kemudian mendapatkan hasil panen dari sawah orang tuanya sebanyak $\frac{5}{6}$ ton. Berapa ton padi yang dimiliki Pak Albar seluruhnya?
	6.4 mengurangi pecahan.	1. Menghitung bilangan pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama.	1. $\frac{3}{4} - \frac{2}{4} =$ 2. $\frac{5}{6} - \frac{2}{6} =$
		2. Menerapkan konsep pengurangan pecahan dalam penyelesaian masalah.	1. Ema mempunyai pita sepanjang $\frac{8}{12}$ meter. Sebagian pita tersebut diberikan kepada Menik. Sekarang, pita Ema tinggal $\frac{5}{12}$ meter. Berapa meter pita yang diberikan kepada Menik? 2. Di dalam kulkas tersedia $\frac{7}{8}$ kg telur. Ibu menggunakan $\frac{3}{8}$ kg telur untuk membuat kue. Berapa kg sisa telur di dalam kulkas?

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa, kinerja guru dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course riview horay*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{\Sigma SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

ΣSM = jumlah skor maksimum ideal yang diamati

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Panduan dalam pensekoran kinerja guru menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rubrik Pensekoran IPKG

No	Skor	Kategori	Rubrik
1	5	Sangat baik	Jika ke-lima indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
2	4	Baik	Jika hanya empat indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
3	3	Cukup	Jika hanya tiga indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
4	2	Kurang	Jika hanya dua indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
5	1	Sangat kurang	Jika hanya satu indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.

(Sumber: Andayani, dkk., 2009: 73)

Kategori skor dan penilaian kinerja guru dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.3 Kategori Skor dan Nilai Kinerja Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup
4.	20-39	Kurang
5.	0-19	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi dari Arikunto, 2013: 281)

b. Aktivitas Siswa

1) Nilai aktivitas tiap individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

100 = bilangan tetap

(sumber: Purwanto, 2008: 102)

Aspek aktivitas belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Aktivitas Belajar

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1	A	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
2	B	Bertanya dengan guru maupun teman.
3	C	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4	D	Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran.
5	E	Melakukan kerjasama antar anggota kelompok dengan baik.

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2011: 277)

Pensekoran dalam observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rubrik Aktivitas Belajar Siswa

No.	Skor	Kategori	Rubrik
1	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	3	Cukup aktif	Dilaksanakan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
4	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
5	1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(sumber: Andayani dkk., 2009: 73)

Berdasarkan nilai yang diperoleh secara individu dapat diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kategori berikut.

Tabel 3.6 Kategori Skor dan Nilai Aktivitas Siswa

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	5	$N > 80$	Sangat aktif
2	4	$60 < N \leq 80$	Aktif
3	3	$40 < N \leq 60$	Cukup aktif
4	2	$20 < N \leq 40$	Kurang aktif
5	1	$N \leq 20$	Pasif

(sumber: Modifikasi Poerwanti, 2008: 7.8)

2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{\Sigma \text{siswa aktif}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib dkk., 2010: 41)

Tabel 3.7 Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Secara Klasikal

No.	Persentase	Kategori
1	≥80%	Sangat aktif
2	60-79%	Aktif
3	40-59%	Cukup aktif
4	20-39%	Kurang aktif
5	<20%	Pasif

(Sumber : Aqib dkk., 2010: 41)

c. Hasil Belajar Psikomotor

1) Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

R = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Indikator hasil belajar psikomotor yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Indikator Hasil Belajar Psikomotor Siswa

No.	Aspek Penilaian	Keterampilan yang diamati
1	A	Peniruan
2	B	Manipulasi
3	C	Artikulasi
4	D	Presisi
5	E	Naturalisasi

Pensekoran dalam hasil belajar psikomotor siswa menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.9 Rubrik Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Skor	Keterangan
5	Apabila aspek yang diamati muncul sesuai pernyataan
4	Apabila aspek yang diamati sering muncul sesuai pernyataan
3	Apabila aspek yang diamati kadang-kadang muncul sesuai pernyataan
2	Apabila aspek yang diamati jarang muncul sesuai pernyataan
1	Apabila aspek yang diamati tidak muncul sesuai pernyataan

Penilaian hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang terampil}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Hasil Belajar Psikomotor Siswa Secara Klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 80\%$	Sangat terampil
2.	60-79%	Terampil
3.	40-59%	Cukup terampil
4.	20-39%	Kurang terampil
5.	$< 20\%$	Tidak terampil

(Sumber: adopsi Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus baik siklus I, maupun siklus II. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar siswa dari tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai individual ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari/diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.11 Kriteria Ketuntasan Belajar

No.	Nilai	Ketuntasan
1.	≥ 75	Tuntas
2.	< 75	Belum tuntas

- b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk., 2010: 40)

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan yang dicari

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.12 Kriteria Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	>80%	Sangat tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	<20%	Sangat rendah

F. Rencana Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Perencanaan ini merujuk pada Permendiknas no. 41 tahun 2007, secara rinci penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Siklus 1

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horay*.
- 2) Peneliti bersama guru kelas IV membuat bahan ajar penelitian dan media pembelajaran.
- 3) Peneliti membuat lembar observasi guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
- 4) Peneliti menyusun lembar kerja siswa siklus 1.
- 5) Peneliti membuat format penilaian hasil diskusi.
- 6) Peneliti menyiapkan instrument penilaian penelitian (lembar obsevasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar psikomotor).
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
- b) Guru menyampaikan apersepsi: motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menjumlahkan bilangan pecahan berpenyebut sama dengan garis bilangan.
- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok.
- c) Siswa duduk secara berkelompok.
- d) Siswa diberi gambar garis bilangan.
- e) Siswa melakukan latihan dengan soal yang lain.
- f) Dalam kelompok, antar siswa yang satu dengan yang lainnya saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
- g) Setelah seluruh siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, bersama dengan guru mengoreksi soal tersebut.
- h) Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka.
- i) Setiap kelompok diberi lembar kegiatan siswa berupa gambar kotak yang terdiri dari 9 kotak.
- j) Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LKS.

- k) Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kotak yang disediakan.
 - l) Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis (\checkmark) dan bila jawaban salah diberi tanda silang (x).
 - m) Setiap kelompok yang menjawab benar, harus menyanyikan yel-yel dari masing-masing kelompok.
 - n) Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Menyimpulkan pembelajaran.
 - b) Melakukan refleksi pada kegiatan pembelajran yang telah dilakukan.
 - c) Memberikan penguatan dan umpan balik berupa pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut pembelajaran.
 - d) Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan obsevasi akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan bantuan observer, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar psikomotor siswa.

d. Refleksi

Tahap akhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul, diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan peneliti belum tercapai, maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti bersama guru kelas IV membuat rencana perbaikan pembelajaran dan media pembelajaran.
- 2) Peneliti membuat lembar kerja siswa dan format penilaian hasil diskusi.
- 3) Peneliti menyiapkan instrument penilaian penelitian (lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar psikomotor).
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
 - b) Guru memeriksa PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Guru menyampaikan apersepsi: motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengurangkan bilangan pecahan berpenyebut sama dengan bantuan garis bilangan.
- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok.
- c) Siswa duduk secara berkelompok.
- d) Siswa diberi gambar garis bilangan.
- e) Siswa melakukan latihan dengan soal yang lain.
- f) Dalam kelompok, antar siswa yang satu dengan yang lainnya saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
- g) Setelah seluruh siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, bersama dengan guru mengoreksi soal tersebut.
- h) Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka.
- i) Setiap kelompok diberi lembar kegiatan siswa berupa gambar kotak yang terdiri dari 9 kotak.
- j) Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LKS.
- k) Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kotak yang disediakan.
- l) Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis (\checkmark) dan bila jawaban salah diberi tanda silang (x).

- m) Setiap kelompok yang menjawab benar, harus menyanyikan yel-yel dari masing-masing kelompok.
- n) Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
- b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Memberikan penguatan dan umpan balik berupa pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut pembelajaran.
- d) Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan obsevasi akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dibantu dengan observer, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar psikomotor siswa.

d. Refleksi

Tahap akhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul, diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada

pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan peneliti belum tercapai, maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course riview horay* dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya.
2. Hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 25 dengan KKM yang telah ditentukan 75.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 131) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa memperoleh kategori cukup aktif dengan nilai 59,51 dan persentase ketuntasan sebesar 52% (cukup). Pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa memperoleh kategori aktif dengan nilai 70,58 dan persentase ketuntasan sebesar 88 % (sangat aktif).
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa adalah 63,48 dengan kategori terampil dan persentase ketuntasan sebesar 52% (cukup terampil). Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa meningkat menjadi 74,40 dengan kategori terampil dan persentase ketuntasan sebesar 84% (sangat

terampil). Kemudian nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 76,08 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan 52% (cukup baik). Pada siklus II nilai hasil belajar kognitif siswa sebesar 79,56 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan 80% (sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur antara lain:

1. Siswa

Membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

2. Guru

Pembagian waktu pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* sebaiknya diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan .

3. Kepala Sekolah

Menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi

guru yaitu meningkatkan kreativitas dan wawasan. Selain itu penambahan sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun akan menjadi lebih baik.

4. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Nahrowi & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI PRESS. Bandung.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Anggraini, Dessy. 2011. *Peningkatan Kualitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. UNNES. Semarang.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yatma Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jogjakarta.
- Handani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual :konsep dan aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- _____. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta.
- Kusmami, Menik. 2013. *Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap aktivitas dan hasil belajar pkn pada siswa kelas v sd negeri kaligangsa kulon 01 kabupaten brebes*. UNNES. Semarang.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas: Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rohani, Ahamd. 2004. *Aktivitas Belajar*. Yrama. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- _____. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Saondi Ondi & Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama. Bandung.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka. Jakarta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- _____. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Alfabeta. Bandung.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Unila. 2011. *Format penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Wardhani, I GAK., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.